



PENERAPAN PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI STKIP AL MAKSUM LANGKAT

Zulham Siregar¹ Elfi Lailan Syamita Lubis²

**STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
zulhamsiregar@stkipalmaksum.ac.id**

ABSTRAK

Penguatan pembelajaran karakter antara lain terdiri dari karakter peduli sosial telah diterapkan di STKIP Al Maksum Langkat. Tujuan dari penelitian ini ialah (1) Memaparkan pembelajaran karakter peduli sosial dalam pendidikan IPS. (2) Menerangkan gimana budaya kampus dalam penanaman karakter peduli sosial. (3) Menarangkan hambatan- hambatan dalam mempraktikkan pembelajaran karakter peduli sosial di STKIP Al Maksum Langkat. Penyusunan ini ialah riset deskriptif kualitatif. Penulis melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis informasi memakai reduksi informasi, display informasi, serta penarikan kesimpulan. Metode keabsahan informasi memakai triangulasi metode serta triangulasi sumber. Hasil riset menampilkan kalau: (1) Pelaksanaan pembelajaran kepribadian hirau sosial mulai dari persiapan pendidikan, penerapan pendidikan serta penilaian pendidikan telah berjalan dengan baik; (2). Budaya sekolah yang diterapkan di STKIP Al Maksum Langkat telah menunjang penanaman kepribadian hirau sosial pada mahasiswa. (3). Hambatan yang dirasakan dalam berbentuk hambatan dari dosen IPS, perbandingan tingkatan uraian Mahasiswa, dan pengaruh area luar.

Kata Kunci : Pendidikan, Peduli Sosial, Karakter

ABSTRACT

Strengthening character learning, among others, consists of the character of social care that has been implemented in STKIP Al Maksum Langkat. The objectives of this research are (1) Describe the learning of social caring characters in social studies education. (2) Explain how campus culture is in cultivating social caring characters. (3) Describe the obstacles in practicing social caring character learning at STKIP Al Maksum Langkat. This arrangement is a qualitative descriptive research. The author carried out observations, interviews, and documentation. Information analysis uses information reduction, information display, and drawing conclusions. The method of validity of the information used method triangulation and source triangulation. The results of the research show that: (1) Implementation of social hirau personality learning starting from educational preparation, application of education and educational assessment has gone well; (2). The school culture that is implemented in STKIP Al Maksum Langkat has supported the cultivation of social hirau personalities in students (3). The obstacles that are felt in the form of obstacles from social studies lecturers, comparison of the level of student descriptions, and the influence of external areas.

Keywords: Education, Social Care, Character

PENDAHULUAN

Di bangsa ini, pembelajaran kepribadian sudah dibahas secara tuntas oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kedua karya monumentalnya, Pembelajaran serta Kebudayaan. Pembelajaran kepribadian yangsekarang didengung- dengungkan oleh Kemendiknas sesungguhnya cuma sebutan lain dari Pembelajaran Budi Pekerti dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara. Terlepas dari



perihal itu, Pembelajaran Kepribadian di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun kepribadian bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, konsep pembelajaran kepribadian wajib mengambil posisi yang jelas, kalau ciri seorang bisa dibangun lewat pembelajaran, Suyadi (2013).

Bagi Nurul Zuriah (2011) Pembelajaran selaku media utama buat menumbuhkan kembangkan kembali kepribadian bangsa Indonesia, yang sepanjang ini diketahui selaku bangsa yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, serta santun. Sehingga apabila kepribadian ini bisa kita bangun kembali, kita perkuat, hingga Insya Allah, kita hendak sanggup mengalami tiap krisis serta tantangan masa depan.

Pertumbuhan data serta ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek) yang begitu pesat pada masa globalisasi saat ini ini, butuh disikapi dari sudut pandang pembelajaran, termasuk pendidikan pengetahuan Sosial (IPS). Komunikasi global yang tumbuh pesat sudah memunculkan nilai-nilai baru yang mempengaruhi terhadap metode hidup bangsa Indonesia. Pembelajaran IPS dalam masa globalisasi saat ini ini, sangat dibutuhkan supaya bangsa Indonesia mempunyai karakter bangsa serta pemahaman sosial yang kokoh dan bisa ikut serta aktif dalam globalisasi tanpa tergilas oleh unsur-unsur luar.

Pemberian Modul pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan fenomena dinamika sosial, budaya serta ekonomi yang jadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan warga dari masa ke masa, baik dalam skala kelompok warga, lokal, nasional, regional ataupun global (Yusron, 2015: 42).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan sikap ikatan antar sesama manusia. Ada pula informasi yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang bersumber pada survei international center for research on women (ICRW) sebanyak 84% anak di Indonesia hadapi kekerasan di sekolah. Angka permasalahan kekerasan tersebut lebih besar dari Vietnam 79%, Nepal 79%, Kamboja 73%, serta Pakistan 43%. (www.kpai.go.id 22 februari 2017). Maraknya permasalahan kekerasan yang di alami kanak-kanak pada akhir ini disebabkan sebab menyusutnya rasa sosial sesama warga, khususnya di daerah kota besar masyarakatnya cenderung lebih cuek serta enggan bersosialisasi sesama masyarakat. Sebab rasa antisosial inilah, hingga kekerasan yang terjalin pada kanak-kanak sering kali terjalin. Degradasi moral khususnya untuk pelajar selaku agen pergantian bangsa sangat diperlukannya revisi moral lewat penanaman pembelajaran kepribadian hirau sosial, perihal ini supaya pembelajaran kepribadian bisa diwujudkan. Sikap ini semacam ini pula sering terjalin di golongan Mahasiswa STKIP Al Maksum Langkat.

Dinamika sosial yang terjalin digolongan partisipan didik ialah kasus yang butuh diselesaikan oleh segala elemen warga, tercantum institusi pembelajaran (Ginjar, 2017: 119). STKIP Al Maksum Langkat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran kepribadian. Salah satu nilai yang wajib diterapkan dalam system pendidikan STKIP Al Maksum Langkat merupakan nilai kepedulian sosial terhadap sesama. Kepribadian sosial ini berupa perilaku serta aksi yang senantiasa mau berikan dorongan pada orang lain serta masyarakat yang lagi memerlukan pertolongan (Daryanto, 2013: 71).

Adapun nilai-nilai pembelajaran kepribadian ini ada didalam peraturan Presiden Republik Indonesia no 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berisikan Penguatan pembelajaran kepribadian yang dilaksanakan dengan mempraktikkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran kepribadian paling



utama meliputi nilai- nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa mau ketahui, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, hirau area, hirau sosial, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini mengambil lokasi di STKIP Al Maksum Langkat, perihal ini disebabkan kampus ini telah mempraktikkan pembelajaran kepribadian. Pada penelitian ini yang sudah dilaksanakan nampak jelas kalau STKIP Al Maksum Langkat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Pada pembelajaran ini sudah diterapkan pembelajaran kepribadian pada partisipan didik dan telah diimplementasikan lewat proses belajar serta mnegajar dikampus tersebut. Nilai- nilai kepribadian yang sudah disisipkan dalam proses belajar serta mengajar dikampus tersebut sudah cocok dengan Pancasila, Undang- Undang Dasar 1945 yang dibesarkan lewat bermacam peraturan peundang- undangan serta di breakdown lewat Visi serta Misi sekolah tersebut sehingga ada bermacam system program pendidikan yang menunjang penguatan pembelajaran kepribadian(PPK) pada kammppus tersebut. Kepedulian kepada sahabat dapat kita amati dari proses dicoba oleh para mahasiswa yang antara lain. menjenguk sahabat kala sakit, membantu sahabat yang lagi hadapi kesulitan, ataupun membantu sahabat yang lagi terserang musibah alam. Penanaman pendidikan kepribadian sosial sangat berarti buat diterapkan sehingga peneliti tertarik sekali buat mengenali lebih lanjut proses implementasi pembelajaran kepribadian sosial di STKIP Al Maksum Langkat. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan riset dengan judul“ Penerapan pembelajaran karakter peduli sosial di STKIP Al Maksum Langkat ”.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan permasalahan dialam riset ini merupakan(1) Gimana penerapan nilai kepribadian peduli sosial dalam pendidikan IPS? (2) Gimana budaya kampus dalam menerapkan pembelajaran kepribadian hirau sosial?(3) Apa yang jadi hambatan yang dialami pada dikala menerapkan nilai kepribadian pedullii sosial didalam pendidikan IPS?

Bersumber pada rumusan permasalahan tersebut, hingga tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali(1) Implementasi nilai kepribadian hirau sosial dalam pendidikan IPS,(2) Budaya sekolah dalam mengimplementasikan kepribadian hirau sosial,(3) Hambatan ataupun hambatan-hambatan yang dialami guru IPS kala mengimplementasikan kepribadian hirau sosial dalam pendidikan IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada tulisan ini memakai pendekatan serta tipe riset kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan buat memperoleh uraian yang sifatnya universal terhadap permasalahan sosial dari perspektif para partisipan yang diteliti(Purnomo, 2010: 6). Peneliti memakai pendekatan kulitatif disebabkan periset mau menguasai lebih dalam menimpa penerapan pembelajaran kepribadian hirau sosial dalam pendidikan IPS STKIP Al Maksum Langkat. Riset dilaksanakan di STKIP Al Maksum Langkat pada tahun pelajaran 2019/ 2020.

Subjek didalam riset ini merupakan para dosen IPS, Kaprodi , dan mahasiswa pendidikan IPS STKIP Al Maksum Langkat. Ada pula Sumber informasi riset ini didapat dari informasi informan, realitas lapangan serta dokumen- dokumen. Metode pengumpulan informasi pada riset ini memakai observasi tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi. Analisis informasi pada riset ini memakai analisis Miles serta Huberman. Uji keabsahan informasi riset ini



dengan metode triangulasi ialah pengecekan informasi dari bermacam sumber serta waktu.

Ada pula fokus riset ini merupakan Implementasi pembelajaran kepribadian hirau sosial Di STKIP Al Maksum Langkat didalam pendidikan IPS. Riset ini pula meliputi budaya kampus dalam mengimplementasikan pembelajaran kepribadian peduli sosial di STKIP Al Maksum Langkat. tidak hanya kedua fokus riset tersebut, riset ini pula mengkaji hambatan dalam implementasi pembelajaran kepribadian peduli sosial dalam pendidikan IPS di STKIP Al Maksum Langkat.

Sumber informasi riset ini terdiri dari informan utama serta informan pendukung. Informan utama riset ini ialah para Dosen IPS serta mahasiswa STKIP Al Maksum Langkat yang penuh informasi dalam riset. Para dosen IPS yang dijadikan selaku informan bernama Eka Darliana., perihal ini sebab dosen IPS selaku pelaksana aktivitas pendidikan IPS di kelas lebih mengerti gimana mengimplementasikan pembelajaran kepribadian peduli sosial didalam proses pendidikan IPS. Sedangkan informan pendukung yang hendak membagikan informasi- informasi bonus Mengenai informasi riset merupakan Seluruh mahasiswa pendidikan IPS serta Waka Kurikulum. Sumber pendukung tersebut diseleksi sebab dipercaya serta mengenali fokus riset secara mendalam, sehingga dapat menolong periset dengan membagikan penjelasan yang terdapat di lapangan. Pengumpulan informasi dicoba pada bertepatan pada 18 Januari 2020 hingga 17 Maret 2020

Riset ini memakai 3 sumber informasi, ialah(1) Informan,(2) Objek, serta(3) dokumen. Informan yang digunakan dalam riset ini merupakan(a) Dosen Prodi IPS ialah Eka Darliana.(b) Seluruh Masiswa prodi Pendidikan IPS (c) Waka Kurikulum ialah Donny Adiatmana Ginting. Dokumen yang digunakan dalam riset berbentuk RPP, dokumentasi pendidikan serta budaya kampus. Dokumen- dokumen tersebut diseleksi serta digunakan yang cocok dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Pembelajaran Kewarganegaraan dalam membangun kepribadian generasi muda Bangsa

Kepribadian merupakan perihal yang sangat berarti dalam menempuh kehidupan bernegara serta berbangsa, sebab kepribadian ini sangat menempel pada tiap inshah warga. Ada pula komponen dari kepribadian yang baik bisa kita amati yang awal merupakan pengetahuan moral, yang terdiri dari: 1. Pemahaman moral, 2. Pengetahuan nilai moral, 3. Penentuan prespektif, 4. Pemikiran moral, 5. Penambilan keputusan, 6. Pengetahuan individu, kedua perasaan moral ialah: 1. Hati nurani, 2. Harga diri, 3. Empati, 4. Menyayangi perihal yang baik, 5. Kendali diri serta 6. Kerendahan hati, serta ketiga merupakan aksi moral, didalamnya ada: 1. Kompetensi, 2. Kemauan, 3. Kerutinan, Lickhona,(2012).

Dalam melaksanakan kepribadian tersebut, tidak boleh pandang bulu, dikarenakan kita hidup ddalam area sosial yang damai antara orang yang satu dengan orang yang lain silih memerlukan serta berdampingan satu dengan yang yang lain. Selaku makhluk sosial dalam kehidupan suatu perbandingan tentu terdapat, sebab tiap manusia memiliki kepribadian sendiri- sendiri yang jadi karakteristik khas dari tiap manusia. Tidak hanya itu dengan terdapatnya suatu perbandingan yang terdapat dalam area warga hingga bisa mempunyai sesuatu energi Tarik tertentu buat kearah kerjasama yang sangat kokoh tanpa memandang dari perbedaan yang terdapat.

Bagi white dalam Hidayatullah(2010) pembangunan kepribadian memiliki tujuan yang luar



biasa dari system pembelajaran yang benar. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu jalur buat mengarah pembangunan kepribadian untuk generasi muda, salah satunya lewat pembelajaran kewarganegaraan semacam yang dikemukakan oleh Budimansyah(2015) kalau pembelajaran kewarganegaraan wajib memainkan kedudukan dalam membangun kepribadian bangsa selaku program kulikuler pada lembaga pembelajaran resmi ataupun non resmi, selaku gerakan sosio kultural kewarganegaraan serta selaku pembelajaran politik kebangsaan untuk para penyelenggara negeri, pimpinan serta anggota organisasi sosial serta organisasi politik.

Membangun kepribadian generasi muda bangsa tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran serta keluarga tidak kalah artinya yang memiliki pengaruh besar dalam pembentuka kepribadian generasi muda ialah area warga. Pembelajaran kepribadian seyogyanya memanglah wajib mulai dibentuk dirumah, di kembangkan di area pembelajaran sekolah, hingga diterapkan secara nyata dalam kehidupan warga serta tercantum didalamnya di dunia usaha serta industri, Komalasari serta Saripudi(2017)

Implementasi Pembelajaran Kepribadian Hirau Sosial dalam Pendidikan IPS

Implementasi pembelajaran kepribadian hirau sosial dibedakan jadi 3 proses ialah: penerapan, perencanaan, serta penilaian ataupun evaluasi proses pendidikan IPS

Perencanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan pendidikan modul IPS mencakup pembuatan rencana penerapan pendidikan(RPP). Penataan RPP dicoba bersumber pada kurikulum 2013. Perencanaan pendidikan ialah sesuatu proses dini yang dicoba oleh seseorang dosen. Proses implementasi pembelajaran kepribadian peduli sosial dalam pendidikan IPS dikala persiapan dicoba lewat penataan fitur pendidikan yang dipersiapkan berbentuk rencana pelaksanaan pendidikan(RPP). Bersumber pada hasil wawancara pada dosen IPS

STKIP Al Maksum Langkat membuat RPP dengan mengembangkan pembelajaran kepribadian yang disesuaikan dengan panduan pembuatan RPP berkarakter dengan mengaitkan dengan nilai- nilai kepribadian tercantum kepribadian peduli sosial. Perihal ini cocok dengan Mulyasa(2013: 81) yang melaporkan kalau penataan RPP berkarakter selaku produk program pendidikan jangka pendek, yang mencakup komponen program aktivitas belajar serta proses penerapan program. Penerapan Pendidikan IPS di STKIP Al Maksum Langkat Proses pendidikan dari tahapan aktivitas pendahuluan, inti, serta penutup, diseleksi serta dilaksanakan supaya partisipan didik sanggup menerapkan nilai- nilai kepribadian yang direncanakan tadinya(Rachman, 2017: 69).

Proses implementasi pembelajaran kepribadian peduli sosial didalam pendidikan IPS seterusnya bisa dilihat dari proses penerapan system pendidikan dikampus tersebut. Sehabis dosen IPS mempersiapkan modul pendidikan yang meliputi penataan pendidikan serta analisis terhadap ciri kelas kemudian dosen IPS melakukan pelaksanaan nilai- nilai peduli sosial didalam tiap proses penerapan pendidikan IPS. Ada sebagian contoh pendidikan IPS yang berbasis kepribadian peduli sosial yang digunakan oleh dosen IPS di STKIP Al Maksum Langkat.

Model pendidikan tersebut yang digunakan dicocokkan dengan keahlian mahasiswa. didalam penerapan aktivitas proses pendidikan dosen IPS memakai rencana pendidikan menjajaki rencana penerapan pendidikan(RPP) yang sudah disusun. Ada 3 pokok didalam proses penerapan pendidikan tersebut ialah aktivitas pendahuluan, aktivitas inti serta penutup. Adapaun Penanda dalam memperhitungkan kepribadian hirau sosial yang di implementasikan dalam sistem



pendidikan tersebut antara lain: 1) sanggup berkolaborasi. 2) meminjamkan perlengkapan kepada sahabat yang tidak memiliki; 3) memelihara kebersihan, keelokan serta kelestarian alam; 4) toleran terhadap perbandingan; 5) berperan santun; 6) bermacam aktivitas sosial; Penilaian Sistem Pendidikan di STKIP Al Maksum Langkat.

Penilaian Sistem pendidikan tersebut bersumber pada kurikulum 2013. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Bunda Sofiyatun memakai sebagian model evaluasi. Model- model evaluasi ini ialah pelaksanaan dari rencana yang ada pada RPP. Proses Evaluasi pengetahuan dicoba dengan membagikan persoalan berbentuk opsi ganda serta pertanyaan penjelasan secara tertulis kepada para mahasiswa sehabis modul sudah berakhir dilaksanakan. buat evaluasi keahlian dilaksanakan lewat pemberian tugas keahlian semacam berikan penugasan pembuatan makalah dengan berkelompok.

Sebaliknya Buat Evaluasi perilaku hendak jadi pendukung penanaman perilaku peduli sosial. Aspek perilaku dosen memperhitungkan dengan senantiasa bawa lembar evaluasi mahasiswa serta mencatat peristiwa mahasiswa. Evaluasi perilaku ini dilihat pada dikala proses dialog dalam pendidikan IPS Paling utama perilaku sosial sebab IPS erat sekali hubungannya dengan perilaku sosial atau kepedulian sosial siswa. Sofiyatun melaporkan kalau ada pergantian perilaku, misalnya kala satu partisipan didik membagikan uraian modul yang belum dimengerti sahabatnya.

Pendidikan IPS di STKIP Al Maksum Langkat yang terdiri dari aktivitas perencanaan, aktivitas penerapan, serta penilaian dosen IPS telah sukses menanamkan kepribadian peduli sosial salah satunya diterapkan pada modul penguatan musyawarah serta mufakat. Perihal ini cocok dengan metode mengintegrasikan nilai- nilai kepribadian yang ada dalam modul pelajaran yang ada di dalam Desain Induk Pembelajaran Kepribadian yang diterbitkan oleh Kemendiknas(2010: 21). Rahman(2013) didalam penelitiannya berkata kalau pengajar membagikan pembelajaran nilai kepedulian sosial lewat penanaman nilai sosial secara verbal serta non verbal. Penanaman secara verbal bisa lewat pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, serta pujian.

Kebiasaan Sekolah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kepribadian peduli Sosial di STKIP Al Maksum Langkat. Kerutinan kampus dalam mengimplementasikan pembelajaran kepribadian peduli sosial bisa dilihat dari aktivitas teratur, aktivitas otomatis, serta keteladanan. Aktivitas teratur ialah aktivitas yang dilaksanakan secara tidak berubah- ubah serta terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen , program teratur kampus terdiri dari aktivitas setiap hari serta mingguan. Aktivitas teratur setiap hari yang dicoba ialah pembiasaan 3 S(Senyum, sapa, serta salam) dimana para mahasiswa hendak melaksanakan perihal tersebut kala terletak di areal gerbang kampus pada saat hendak masuk kewilayah kampus, serta silih menyapa dan tidak kurang ingat mengucapkan salam kepada sahabat serta guru atau pun karyawan ketika saling bertatap muka.

Adapaun Kegiatan otomatis yang dicoba ialah kala sahabat memperoleh bencana hingga hendak perwakilan para siswa berkelana kelas ataupun keluar kelas buat memperoleh sumbangan serta bersemangat dari para mahasiswa lumayan besar. Tidak hanya itu para dosen pula menanamkan pembelajaran kepribadian peduli sosial dengan membagikan contoh nyata kepada mahasiswa dengan menegur mereka yang berlagak tidak hirau terhadap kasus yang dialami temannya. Dosen membagikan teguran kepada para mahasiswa tidak bias menghargai sahabat yang melaporkan pendapatnya di kelas.



Dengan diberikan contoh teladan oleh dosen secara langsung pastinya hendak dicontoh oleh para siswa. Teguran yang diberikan oleh dosen secara langsung, berikan contoh gimana metode berlagak yang baik, turut menyisihkan sebagian uangnya kala terdapat infaq serta guru pula menolong kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa, misalkan terdapat seseorang mahasiswa yang kehabisan novel paket seseorang dosen hendak langsung turut menolong mencari bersama mahasiswa lain. Tidak hanya itu pembelajaran kepribadian peduli sosial pula tercermin kala pada dikala pelajaran berlangsung ataupun upacara bendera hari senin ada mahasiswa yang sakit hingga dosen hendak membawakan ke UKS supaya memperoleh perawatan.

Bersumber pada ulasan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Angkatan laut (AL) Maksum Stabat sudah melaksanakan penanda nilai hirau sosial dengan baik. Sehingga bisa dikatakan kalau sekolah sukses mengintegrasikan nilai kepribadian hirau sosial dalam budaya sekolah. Penerapan pembelajaran kepribadian lewat budaya sekolah yang berjalan dengan baik hendak memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian hirau sosial dalam diri siswa. Perihal ini cocok dengan komentar Lickona (2012: 271) yang melaporkan kalau sekolah itu sendiri wajib mewujudkan kepribadian yang baik. Pembelajaran kepribadian merupakan tentang menjadikan sekolah berkarakter.

Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Kepribadian Hirau Sosial pada Pendidikan IPS. Sebagian hambatan dalam implementasi pembelajaran kepribadian hirau sosial antara lain guru masih kesusahan mengenali ciri belajar tiap partisipan didik di kelasnya. Secara sosial guru masih belum secara penuh menempuh seluruh aktivitas sosial yang terdapat di sekolahnya. Tidak hanya itu, Pada penerapan pendidikan IPS ada sebagian siswa yang tidak tertarik dengan pendidikan IPS. Dalam penataan jam pelajaran, IPS terkadang ditempatkan pada jam terakhir yang umumnya konsentrasi siswa mulai menurun. Masih belum efektifnya evaluasi perilaku yang dilaku kan. Perihal ini menampilkan kalau guru wajib lebih ekstra dalam proses pendidikan supaya output yang dihasilkan dapat lebih optimal.

Pada proses implementasi pembelajaran kepribadian Peduli sosial hambatan tersebut timbul dari area luar STKIP Al Maksum Langkat. Pada dikala terletak di area kampus para mahasiswa masih dapat dikendalikan secara langsung oleh kampus, tetapi ketika para mahasiswa telah di luar area kampus tentunya bukan jadi tanggung jawab para dosen secara penuh. Salah satu hambatannya sama semacam hasil riset yang sempat dicoba oleh Fauzani (2018) dengan judul “Penerapan pembelajaran kepribadian kerjasama dalam pendidikan PJOK di kelas besar kalau hambatan yang dialami bersumber pada dari siswa, guru serta area warga.

KESIMPULAN

Dari riset diatas menimpa implementasi pembelajaran kepribadian Peduli sosial dalam pendidikan IPS pada mahasiswa prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum Langkat ditemukanlah hasil ulasan penerapan pembelajaran kepribadian peduli sosial dalam pendidikan IPS di STKIP Al Maksum Langkat, kepribadian hirau sosial yang ditanamkan pada pendidikan IPS ialah: berbagi aktivitas sosial, meminjamkan perlengkapan tulis kepada sahabat yang memerlukan, memelihara kebersihan kelas ataupun area sekolah, keelokan serta kelestarian alam, berperan santun, toleransi terhadap perbandingan, daan sanggup berkolaborasi. Penanaman kepribadian peduli sosial dalam pendidikan IPS yang diterapkan oleh dosen IPS dengan metode mengaitkan materi- materi IPS dengan nilai- nilai peduli sosial. Dalam pendidikan IPS tersebut, tata cara yang



kerap digunakan oleh dosen ialah tata cara dialog serta ceramah. Sebaliknya wujud penilaian dilihat dari evaluasi guru terhadap pertumbuhan partisipan didik dan pergantian tingkah laku yang dirasakan partisipan didik.

Budaya kampus yang ada di STKIP Al Maksum Langkat menunjang serta membagikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian peduli sosial kepada para mahasiswa. Budaya tersebut terdiri dari aktivitas teratur, kegiatan otomatis, serta keteladanan. Perihal demikian telah relevan dengan penanaman kepribadian peduli sosial kepada para mahasiswa STKIP Al Maksum Langkat. Adapaun hambatan yang dialami didalam pengimplementasian pembelajaran kepribadian peduli sosial terdiri dari para dosen IPS, perbandingan tingkatan uraian mahasiswa, serta pengaruh area di luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava media.
- Fauzani, R.A. 2018. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ginjar, A. 2017. "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik". *Jurnal Harmony*, (1). Semarang: FIS UNNES
- Hidayahtullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal pendidikan dasar direktorat pembinaan sekolah menengah pertama.
- Lickhona, T. (2012). *Menididik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul Zuriyah.(2011). *Jurnal Pendidikan Moral dan budi pekerti dalam perpeksitif perubahan*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Purnomo, Arif. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Rachman dan Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang. Fasrindo.
- Rachman, M. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 40(1)
- Suyadi. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja.
- Yusron, M. 2015. *Penerapan Membaca Sintopikal untuk Menumbuhkan Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Model Reading Guide pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 16 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012-2013*. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 42(1).